

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian dan sektor industri memiliki hubungan yang saling terkait, yaitu sektor pertanian sebagai penyedia bahan baku dan sektor industri sebagai pengolah hasil pertanian untuk memperoleh nilai tambah. Kedelai merupakan salah satu dari komoditas pertanian yang memiliki prospek yang baik, karena kedelai adalah sumber protein nabati yang relatif murah. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran penduduk untuk mengkonsumsi makanan yang beragam dan bergizi, mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap makanan olahan kedelai, diantaranya adalah tahu.

Industri tahu berkontribusi secara nyata terhadap penyediaan produk pengolahan pangan karena memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Hal ini dikarenakan tahu merupakan makanan rakyat yang banyak digemari dengan harga yang ekonomis dan nilai gizi yang tinggi. Di samping itu, tahu juga sangat mudah ditemukan di pasaran.

Di Kota Padang, usaha industri tahu yang berkembang di masyarakat adalah Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT). Melihat begitu besarnya peranan tahu sebagai makanan yang menyehatkan di kalangan masyarakat, maka diperlukan pengembangan terhadap industri tahu tersebut. Usaha tersebut tidak hanya menguntungkan bagi produsen, tetapi juga memberikan keuntungan bagi konsumen baik dari segi kandungan gizinya juga dari segi kualitas produknya. Pada umumnya, permasalahan pokok Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) adalah modal yang sangat minim, fluktuasi harga bahan baku serta proses pemasaran produk ke konsumen karena kurangnya informasi tentang pola permintaan konsumen. Menurut Mahesa (2017), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat 17 (tujuh belas) sumber risiko pada setiap proses produksi usaha tahu, mulai sejak proses pengadaan bahan baku hingga proses pengemasan. Adapun risiko dengan tingkat paling tinggi adalah hancurnya tahu pada saat pengemasan dan risiko dengan tingkat paling rendah adalah tidak tersedianya air pada saat perendaman dan kerusakan mesin operasional.

Risiko merupakan akibat atau penyimpangan realisasi dari bencana yang mungkin terjadi secara tidak terduga. Menurut Darmawi (2017), risiko dihubungkan dengan kejadian yang tidak diinginkan atau tidak terduga. Kemungkinan ini menunjukkan adanya ketidakpastian. Ketidakpastian itu merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Ketidakpastian tersebut dapat diminimalisir atau diantisipasi dengan cara menyediakan beberapa tindakan alternatif untuk menghadapi ketidakpastian itu. Dengan kata lain, risiko harus di manajemen dengan baik agar efektivitas suatu proses tidak terganggu.

Manajemen risiko adalah usaha untuk mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko pada suatu kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Darmawi, 2017). Terdapat beberapa langkah dalam manajemen risiko, yaitu menentukan tujuan, mengidentifikasi risiko, menentukan rasio risiko, menyeleksi teknis analisis, implementasi dan evaluasi (Susilo dan Kaho, 2008 dalam Irawan, Imam dan Siti, 2017).

Kedelai adalah bahan baku utama dalam pembuatan tahu. Tingginya permintaan kedelai dengan ketersediaan yang terbatas menjadikan kedelai memiliki harga yang berfluktuasi. Terjadinya kenaikan harga komoditas kedelai berpengaruh terhadap proses produksi. Kualitas kedelai yang digunakan juga harus diperhatikan. Dalam proses produksi tahu sering ditemui beberapa risiko diantaranya yang sering terjadi adalah tahu yang mudah pecah ketika dicetak, kerusakan alat produksi sehingga tahu yang dihasilkan tidak sesuai dengan seharusnya. Permintaan tahu yang tidak menentu serta daya tahan produk yang tidak lama menjadi bagian dari risiko pada proses pemasarannya.

Untuk meminimalisir dampak yang diakibatkan oleh adanya risiko, maka diperlukan strategi dalam manajemen risiko. Manajemen risiko memiliki tujuan untuk mengelola risiko sehingga kita bisa memperoleh hasil yang optimal. Manajemen risiko diperlukan dalam proses pengambilan keputusan pada kegiatan produksi sehingga dapat menurunkan tingkat terjadinya risiko dan kerugian. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Mitigasi Risiko Produksi Tahu di Kota Padang”

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam produksi tahu di Kota Padang;
2. Mengidentifikasi penyebab timbulnya risiko dalam produksi tahu di Kota Padang;
3. Merancang strategi mitigasi risiko dalam produksi tahu di Kota Padang.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi kepada pengusaha tentang risiko yang mungkin terjadi dalam produksi tahu;
2. Memberikan informasi kepada pengusaha tentang penyebab timbulnya risiko dalam produksi tahu;
3. Memberikan informasi kepada pengusaha tentang strategi mitigasi risiko dalam produksi tahu guna untuk meminimalisir dampak dari risiko tersebut.

1.4 Kerangka Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh industri tahu adalah bagaimana pengusaha tetap mempertahankan eksistensi usahanya ketika harga bahan baku mengalami fluktuasi seiring meningkatnya nilai mata uang rupiah terhadap dolar yang tidak sebanding dengan harga produk tahu. Persediaan bahan baku yang optimal merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Tujuannya adalah menjamin ketersediaan sumber daya dalam kualitas dan waktu yang tepat.

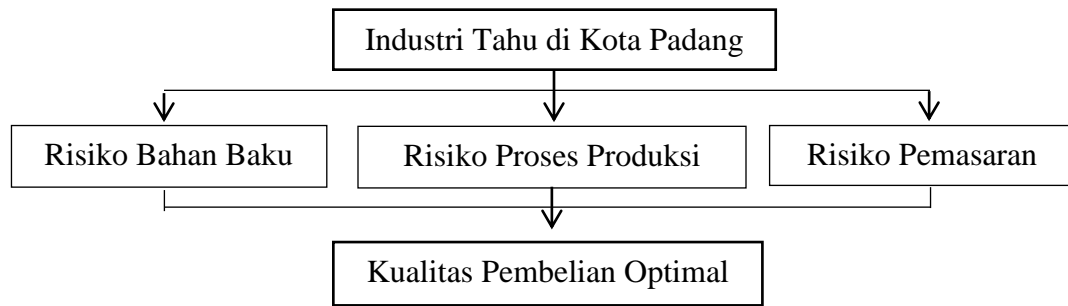
Menurut Suwandi (2014), faktor persediaan memiliki peranan penting dalam produksi dan dapat menjamin efektifitas kegiatan pemasaran. Perusahaan akan kehilangan kesempatan merebut pasar dan tidak dapat memasarkan barang secara optimal apabila barang tidak tersedia. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sulu (2015), bahwa salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam suatu

perusahaan adalah bahan baku. Persediaan bahan baku sebagai bahan utama berpengaruh terhadap jalannya produksi. Jika pengendalian persediaan bahan baku tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Menurut Minartin (2016), ketersediaan kedelai sebagai bahan baku pada industri tahu harus memenuhi kapasitas pengolahan dalam segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Di samping bahan baku, proses produksi adalah salah satu proses yang harus diperhatikan.

Proses produksi adalah proses dimana mengolah bahan baku kedelai dimasak hingga menjadi produk makanan, yaitu tahu. Menurut Permatasari (2015), kegiatan produksi tidak akan terlaksana tanpa adanya alat dan benda yang digunakan dalam memproduksi suatu barang. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi proses produksi adalah tempat untuk produksi, peralatan produksi dan orang yang melakukan produksi. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri adalah modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan transportasi. Menurut Mahesa (2017), dalam proses produksi risiko yang paling tinggi yaitu hancurnya tahu pada saat pengemasan, sedangkan yang paling rendah adalah tidak tersedianya air pada saat perendaman dan kerusakan mesin operasional. Selain itu, saluran pemasaran juga merupakan salah satu proses yang harus diperhatikan.

Menurut Pratomo (2015), produk tahu merupakan produk yang memiliki daya tahan yang tidak lama. Oleh karena itu, dalam proses pemasarannya, produk tahu harus mengalami proses yang pendek untuk segera sampai ke tangan konsumen. Menurut Narmin (2016), dalam penelitiannya menyatakan semakin panjang saluran pemasaran mengakibatkan semakin mahalnya produk sampai ke tangan konsumen karena besarnya biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu produk harus sampai ke konsumen melalui saluran pemasaran yang efektif dan efisien.

Manajemen terhadap risiko yang baik serta mampu membaca peluang usaha dapat memberikan nilai positif terhadap keberlangsungan industri tahu. Untuk meningkatkan produksi tahu, yang perlu dilakukan adalah mengkombinasikan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu agar mencapai kualitas pembelian yang optimal. Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas, secara skematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

